



FREQUENTLY ASKED QUESTIONS (FAQs): Corruption Perception Index 2010

Pertanyaan yang sering diajukan:

- Apa itu Corruption Perception Index (CPI)?
- Apa itu korupsi dan bagaimana pengukuran dalam CPI?
- Mengapa CPI hanya berdasarkan persepsi?
- Pendapat siapa yang dikumpulkan dalam survei-survei CPI?
- Dari mana sumber data untuk CPI?
- Mengapa ada Negara/wilayah yang dikeluarkan dari indeks, dan ada negara yang ditambahkan?
- Dapatkah skor negara/wilayah dalam CPI 2010 dibandingkan dengan CPI tahun sebelumnya?
- Mana yang lebih penting, ranking negara/wilayah atau skornya?
- Apakah negara/wilayah yang mendapatkan skor terendah merupakan negara paling korup dan sebaliknya?
- Riset-riset lain apa saja yang dihasilkan TI untuk menganalisa korupsi?

Apa itu Corruption Perception Index (CPI)?

CPI membuat peringkat negara, didasarkan atas seberapa korup sektor publik di negara tersebut dipersepsikan. CPI merupakan indeks gabungan, kombinasi dari beberapa survei yang mengumpulkan data-data berkaitan dengan korupsi dari para ahli dan pelaku bisnis yang dilakukan oleh beberapa lembaga independen dan memiliki reputasi baik. CPI merefleksikan pandangan dari berbagai tempat di dunia, termasuk dari para ahli yang tinggal di negara yang dievaluasi. Negara yang diikutsertakan dalam pengukuran ini, minimal harus ikut dalam tiga survei yang menjadi sumber data CPI. Dengan kata lain, keikutsertaan sebuah negara dalam pengukuran ini bukan merupakan indikasi adanya korupsi di negara tersebut, akan tetapi lebih karena alasan ketersediaan informasi.

Apa itu korupsi dan bagaimana pengukuran dalam CPI?

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Ini adalah definisi operasional yang digunakan oleh TI dalam penerapannya di sektor publik maupun swasta. CPI fokus pada korupsi di sektor publik, atau korupsi yang melibatkan aparat publik, pegawai negeri dan politisi. Survei-survei yang digabungkan untuk menghasilkan indeks mengandung pertanyaan-pertanyaan seputar penyalahgunaan kekuasaan publik dan fokus terhadap: penyusunan pejabat publik, kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa publik, penggelapan dana publik, dan kekuatan maupun efektivitas usaha-usaha pemberantasan korupsi di sektor publik yang mencakup aspek administratif dan politik dari korupsi.

Dalam menghasilkan indeks, skor terhadap negara dalam survei sumber dan penilaian yang dihasilkan dari pertanyaan-pertanyaan spesifik tentang korupsi, dikombinasikan dan dikalkulasi menjadi satu skor untuk setiap negara.

Mengapa CPI hanya berdasarkan persepsi?

Korupsi secara umum meliputi sekumpulan kegiatan melanggar hukum, yang hanya muncul dan terlihat bila terjadi skandal, penyelidikan, dan penindakan hukum. Oleh karena itu, sangat sulit mengukur tingkat korupsi secara absolut dalam suatu negara berdasarkan basis data empiris. Alternatif lain dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah uang suap atau jumlah tuntutan yang dibawa ke pengadilan atau jumlah kasus di pengadilan yang berhubungan langsung dengan tindak pidana korupsi yang bukan merupakan indikator definitif dari tingkat korupsi suatu negara. Hal ini lebih menjelaskan bagaimana efektivitas penegak hukum, pengadilan dan media dalam melakukan investigasi dan mengekspos kasus korupsi. Salah satu metode yang dapat diandalkan untuk menggabungkan data tentang korupsi yang dapat dibandingkan antar negara adalah dengan menangkap persepsi dari mereka yang mempunyai posisi untuk memberikan pandangan tentang korupsi di sektor publik di masing-masing negara.

Pendapat siapa yang dikumpulkan dalam survei-survei CPI?

Keahlian yang direfleksikan dalam skor CPI bersumber pada pemahaman tentang praktik korupsi yang dimiliki oleh para analis dan pelaku bisnis yang berdomisili di negara berkembang maupun maju. Perlu diingat, sumber data CPI bertumpu pada pendapat para ahli yang tinggal di negara-negara yang diukur dan mereka yang berada di luar negara dengan korelasi yang baik.

Dari mana sumber data untuk CPI?

CPI 2010 dihasilkan dari 13 sumber survei yang dilakukan oleh 10 institusi independen. Sumber-sumber ini dipublikasikan antara Januari 2009 sampai dengan September 2010. TI menjamin bahwa sumber yang digunakan berkualitas dan survei yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Agar bisa masuk kualifikasi sebagai sumber CPI, data harus terdokumentasi secara baik dan metodologinya terpublikasi sehingga memungkinkan untuk diperiksa reliabilitasnya. Data juga harus memberikan penilaian tentang negara dan mengukur dampak korupsi secara umum. Untuk daftar lengkap sumber, pertanyaan yang diajukan, dan jumlah serta tipe responden setiap negara, silahkan periksa daftar sumber CPI.

Mengapa ada Negara/wilayah yang dikeluarkan dari indeks, dan ada negara yang ditambahkan?

Negara/wilayah hanya dapat dimasukkan ke dalam CPI jika paling sedikit memiliki tiga atau lebih sumber data yang tersedia. Ketika sebuah negara yang disurvei mempunyai kurang dari tiga sumber, negara tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam indeks.

Ada dua negara yang tidak diukur dalam CPI 2010, karena penurunan jumlah survei yang dijadikan sumber. Kosovo ditambahkan dalam indeks, namun St. Lucia, St. Vincent and Grenadines, dan Suriname tidak diikutsertakan.

Dapatkan skor Negara/wilayah pada CPI 2010 dibandingkan dengan indeks tahun-tahun sebelumnya?

Indeks didasarkan pada pengukuran negara yang dikalkulasi dengan menggunakan sumber survei yang berubah-ubah. Oleh karena itu, CPI bukanlah alat yang tepat untuk perbandingan antar waktu. Selain itu, jumlah negara dan sumber survei telah berbeda sejak dikeluarkannya CPI pertama kali pada tahun 1995. Ada sumber yang baru, ada juga yang sudah tidak ada lagi. Dalam usahanya untuk memperbaiki indeks sepanjang 15 tahun terakhir, TI juga telah melakukan sedikit modifikasi terhadap metodologi. Konsekuensinya, CPI tidak dapat digunakan sebagai alat analisis tren yang akurat.

Sumber-sumber data yang bersifat individu dapat digunakan untuk mengidentifikasi jika dibandingkan dengan skor CPI pada tahun sebelumnya, terdapat perubahan tentang tingkat korupsi yang dipersepsikan di sebuah negara. TI telah menggunakan pendekatan ini untuk menilai kemajuan sebuah negara dan mengidentifikasi apa yang bisa disebut sebagai perubahan terhadap persepsi korupsi, dengan menggunakan dua kriteria:

- a. Perubahan skor paling tidak sebesar 0.3 point, dan,
- b. Perubahan ini ditunjukkan juga oleh minimal setengah sumber data yang mengevaluasi negara tersebut.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, negara-negara berikut menunjukkan perbaikan dari 2009 ke 2010: Bhutan, Chile, Ekuador, FYR Makedonia, Gambia, Haiti, Jamaica, Kuwait, dan Qatar. Berikut negara-negara yang menunjukkan gejala penurunan dari 2009 ke 2010: Republik Ceko, Yunani, Hungaria, Italia, Madagaskar, Niger dan Amerika Serikat.

Manakah yang lebih penting, urutan Negara/wilayah dalam daftar yang dinilai atau skornya?

Skor Negara/wilayah (0-10) mengindikasikan tingkat persepsi korupsi di sektor publik dalam suatu Negara. Sementara itu, peringkat negara menunjukkan posisi relatif negara tersebut dengan negara-negara lain yang diukur. Perlu diingat bahwa peringkat negara dapat berubah hanya karena ada negara lain yang tidak diikutsertakan ke dalam indeks, atau ada negara baru yang masuk di dalam indeks.

Apakah Negara/wilayah dengan skor terendah merupakan negara paling korup?

Tidak. Negara/wilayah dengan skor terendah adalah negara yang dipersepsikan memiliki problem korupsi di sektor publik paling besar di antara negara-negara yang diukur. Ada lebih dari 200 negara berdaulat di dunia saat ini, dan CPI melakukan pengukuran terhadap 178 negara tahun ini. CPI tidak menyediakan informasi tentang negara yang tidak ikut dinilai. Lebih lagi, CPI pada dasarnya merupakan penilaian persepsi terhadap korupsi administrasi dan politik. CPI bukan putusan akhir tingkat korupsi dari seluruh negara atau indikator pengukuran mengenai kebijakan dan aktivitas internasional dari masing-masing negara. Penduduk dari negara yang masuk dalam urutan terendah CPI menunjukkan kepedulian yang sama kuatnya terhadap pemberantasan korupsi dengan warga negara yang skornya tinggi. Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat survei Global Corruption Barometer TI.

Riset-riset lain apa saja yang dihasilkan TI untuk menganalisa korupsi?

TI menghasilkan riset empirik independen mengenai korupsi. Hasil-hasil riset TI mengkombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, indikator tingkat makro dengan diagnosis mendalam, analisa ahli dengan pengalaman, dan juga survei berbasis persepsi. Portofolio riset TI antara lain:

- **Global Corruption Barometer (GCB):** survei yang merepresentasikan lebih dari 70.000 rumah tangga tentang persepsi masyarakat dan pengalaman korupsi di lebih dari 65 negara. Untuk mengetahui survei ini, silahkan mengunjungi http://www.transparency.org/policy_research/surveys_indices/gcb
- **Bribe Payers Index (BPI):** pengukuran persepsi tingkat kemungkinan terjadi suap dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dari negara importir besar. Basis data bersumber dari survei terhadap eksekutif yang difokuskan pada isu praktek bisnis perusahaan asing di negaranya. Untuk mengetahui survei ini, mohon mengunjungi http://www.transparency.org/policy_research/surveys_indices/bpi
- **Global Corruption Report (GCR):** laporan tematik yang menganalisis korupsi pada sektor atau tata kelola tertentu. Laporan ini menampilkan riset dan analisis ahli, juga studi kasus. Untuk mengetahui survei ini, silahkan mengunjungi <http://www.transparency.org/publications/gcr>
- **Asesmen National Integrity System (NIS):** penilaian mendalam tentang kekuatan maupun kelemahan lembaga-lembaga kunci bagi tata kelola pemerintahan yang baik serta integritas. Untuk mengetahui survei ini, mohon mengunjungi http://www.transparency.org/policy_research/nis. []